



ANALISIS KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V DI GUGUS V GUNUNG SARI TAHUN 2020-2021

Wiwin Januarti^{1*}, Ida Bagus Kade Gunayasa², Muhammad Tahir³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: januartiwiwin03@gmail.com, kadegunayasa@gmail.com, sasakrengganis@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilandasi dengan kurang optimalnya guru dalam mengajarkan membaca cepat pada siswawkelas V SDN Gugus V Gunung Sari. Penelitianini mendeskripsikan bagaimana kemampuan mengajar guru seperti masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca cepat. Penelitianini merupakan penelitian deskriptif, yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban bagaimana kemampuan guru dalam mengajar seperti permasalahan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kusioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif dari Milles & Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verifikasi data. Hasil penelitian berdasarkan dengan pengamatan langsung dari subjek penelitiannya itu terdiri dari 6 subjek penelitian yaitu 6 guru di sekolah menunjukkan bahwa: (1) guru memiliki beberapa kesulitan dalam hambatan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca cepat, (2) guru memiliki hambatan perihal waktu ketika ingin mengajarkan pembelajaran membaca cepat (3) guru belum optimal dalam mengajarkan membaca cepat di dalam kelas (4) kemampuan membaca cepat dari siswa kelas V SDN Gugus V Gunung sari rata-rata memiliki kategori baik. Adapun penyebab hambatan guru ini di antaranya: guru memiliki masalah kekurangan jam atau kekurangan waktu untuk membelajarkan pembelajaran membaca cepat (2) kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran membaca cepat (3) kurang ditingkatkannya kinerja guru, (4) kesulitan membaca cepat pada siswa kelas V SDN Gugus V Gunung sari jugaterletak pada faktor eksternal dalam pembelajaran, seperti faktor keluarga, ekonomi, IQ dan psikologis,akan tetapi faktor tersebut dapat diminimalisir dengan kinerja guru dalam mengajar”.

Kata-kata Kunci: kemampuan mengajar guru, membaca cepat

ANALYSIS OF THE TEACHING ABILITY OF TEACHERS IN LEARNNG FAST READING IN CLASS V SD GUGUS V GUNUNG SARI ACADEMIC YEAR 2020-2021

Abstract: The research is based on the lack of optimal teacher in teaching speed reading to fifth grade students of SDN Gugus V Gunung Sari. This study describes how the teacher's teaching ability, such as the problems faced by teachers in learning speed reading. This research is a descriptive study, which is a series of systematic activities to obtain answers to how the teacher's ability to teach such as teacher problems. Data collection techniques using obseroation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques used interactive model data analysis from Milles & Huberman, namely data reduction, data display (data presentation) and data verification. The results of the study were based on direct observation of the research subjects, which consisted of 6 research subjects, namely 6 teachers in schools, showing that: (1) the teacher had some difficulties in the implementation and evaluation of fast reading learning, (2) the teacher had time constraints when he wanted to teach fast reading (3) the teacher not optimal in teaching speed reading in class (4) the ability to read speed from class V SDN Cluster V Gunung sari, on average, has a good category. The reasons for these teacher barriers include: teachers have a problem of shortage of hours or lack of time to teach fast-reading learning (2) lack of knowledge that teachers have in fast-reading learning (3) lack of teacher performance levels, (4) difficulty reading fast speed learning (2) lack of knowledge that teachers have in fast reading learning (3) lack of teacher performance level, (4) difficulty reading fast speed learning (2) lack of knowledge possessed by teachers in fast reading learning (3) lack of level of teacher performance, (4) difficulty reading fast speed learning (2) lack of knowledge possessed by teachers in fast reading learning (3) lack of teacher

performance level, (4) difficulty reading fast speed learning (2) lack of knowledge possessed by teachers in fast-reading learning (3) lack of level of teacher performance, (4) difficulty reading fast speed learning (2) lack of knowledge possessed by teachers in fast-reading learning (3) lack of level of teacher performance, (4) difficulty in reading fast speed learning teacher in teaching.

Keywords: Teachers' teaching ability, speed reading

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar di fokuskan pada pengembangan 4 keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang sangat erat. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia itu bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Resmini (2009: 9) berpendapat bahwa "pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terutama kemampuan membaca yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, maka dari itu sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini."

Farida Rahim (2007:1) berpendapat bahwa "kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting dalam suatu masyarakat, begitu juga anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya keuntungan dari membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca".

Membaca menjadi semakin penting dalam kehidupan Masyarakat yang semakin kompleks setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca di samping itu kemampuan membaca merupakan realitas tuntutan kehidupan sehari-hari manusia. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Crawley dan Mountain (2007:2) berpendapat bahwa membaca pada

hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif

Dari beberapa pendapat ahli di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca pada dasarnya adalah masalah yang rumit akan tetapi harus dibelajarkan pada anak didik secara terus menerus sesuai dengan tahapan-tahapan kemampuan dan tingkat psikologis anak, karena rumit dan harus melalui proses yang terus menerus, tentunya dalam proses pembelajaran membaca sudah dipastikan adanya kesulitan-kesulitan sehingga menuntut para guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan tersebut agar lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Banyaknya literatur menjadi tolak ukur tingkat peradaban masyarakat. Kepemilikan keterampilan dan kebiasaan membaca menjadi hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Informasi umumnya lebih banyak disajikan dalam bentuk bacaan. Keadaan ini tentu menuntut kita untuk memiliki keterampilan membaca dengan cepat.

Menurut Nurhadi (2005:114), ada dua macam tujuan membaca cepat yaitu: (1) membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat, (2) untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara cepat dan menyeluruh, sementarawaktu yang tersedia sangat banyak. Menurut Tarigan (1990:30) mengatakan: membaca cepat berdasarkan pembagian keterampilan membaca. Membaca cepat termasuk dalam membaca dalam hati yang bersinonim dengan membaca ekstensif. Membaca cepat berarti membaca secara luas. Objek membaca cepat meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat. Membaca cepat merupakan perpaduan antar kadar

pemahaman dan tingkat kecepatan dalam membaca, pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan dan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan bacaan.

Kemampuan mengajar guru amatlah penting dalam proses pembelajaran membaca terutama dalam pembelajaran membaca cepat. Kunandar (2012) berpendapat bahwa kemampuan guru adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Karwati dan Donni (2015: 80-88) berpendapat bahwa ada 9 komponen Kemampuan mengajar yang dimiliki guru adalah kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil dan kemampuan menutup pembelajaran. Kemampuan mengajar guru bukan dilihat dari apa yang sudah dipelajari melainkan bagaimana cara guru agar mampu menciptakan Suasana yang membawa peserta didiknya kearah yang lebih positif, serta meningkatkan kompetensi yang ada pada siswa tersebut.

Cece wijaya (1994) berpendapat bahwa kemampuan mengajar guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Selain itu kemampuan mengajar guru dapat dilihat dari dua sisi yaitu kompetensi kepribadian yang meliputi cara berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian kompetensi professional yang meliputi ipenguasaan materi dan menilai hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan. Kemampuan mengajar guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Tanpa kemampuan mengajar yang baik, maka guru tidak dapat melakukan inovasi pada materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara dari 6 guru yang berada dalam beberapa sekolah di gugus V Gunung sari tentang kemampuan mengajar guru terutama pada pembelajaran membaca cepat peneliti menemukan bahwa ada beberapa guru dalam gugus tersebut masih kurang efisien dalam membelajarkan membaca cepat seperti guru memberikan tes langsung tentang membaca cepat tanpa

menjelaskan terlebih dahulu apa pengertian manfaat dan tujuan dari membaca cepat tersebut. Bahkan ada beberapa guru ada dalam gugus tersebut mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca cepat. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan guru tersebut adalah kemampuan siswa seperti siswa kurang mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca cepatnya, keterampilan membaca cepat juga di pengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa yang berbeda dan juga di sebabkan oleh minat membaca siswa yang kurang sehingga mengakibatkan tingkat kemampuan membaca cepat setiap siswa tidak sama. Pada saat kegiatan pembelajaran guru kurang membantu dengan penggunaan alat bantu mengajar seperti beragam metode, model serta media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca cepat. Hal tersebut mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan membaca cepat.

Manfaat dari membaca cepat ini sangat penting bagi siswa karena dengan memiliki keterampilan membaca cepat siswa akan lebih banyak menguasai informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajarannya. Siswa yang mampu membaca cepat akan dapat membaca lebih banyak buku dan menambah wawasan pengetahuan mereka dibandingkan dengan siswa yang belum membaca cepat mereka akan membawa buku dengan waktu yang relative lebih lama. Jika guru membelajarkan membaca cepat kepada siswa hal tersebut juga mampu meningkatkan motivasi membaca siswa. Ketika siswa sudah termotivasi untuk membaca maka siswa tersebut juga akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu pembelajaran membaca cepat menjadi sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini agar siswa lebih cepat menguasai keterampilan membaca.

Mengingat pentingnya membaca cepat maka perlu dilakukan analisis kemampuan mengajar guru dalam mengajarkan membaca cepat pada siswa SD dengan harapan untuk mempermudah melakukan penelitian kemampuan dalam membaca cepat dan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif oleh karena itu penting dilakukan sebuah penelitian secara cermat dan mendalam tentang analisis kemampuan

mengajar guru dalam pembelajaran membaca cepat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2003:19) metode penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Desember 2020 sampai dengan 10 Januari 2021 di SDN Gugus V Gunung Sari yakni di SDN 1 Taman Sari, SDN 2 Taman Sari, SDN 3 Gunung Sari, SDN 1 Gunung Sari, SDI Al Aziziyah dan SDN 1 Guntur Macan. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang guru yang terdiri 1 orang guru dari SDN 1 Taman Sari, 1 orang guru dari SDN 2 Taman Sari, 1 orang guru dari SDN 3 Gunung Sari, 1 orang guru dari SDN 1 Gunung Sari, 1 orang guru dari SDI Al-Aziziyah, dan 1 orang guru dari SDN 1 Guntur Macan. Informan penelitian sebanyak 6 orang guru tersebut sedang dan sudah pernah melaksanakan pembelajaran membaca cepat di sekolah masing-masing dengan pengalaman dan hambatan yang beragam mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Data dalam penelitian ini bersumber dari informan terkait yakni guru. Menurut Moleong (2019:157) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sehingga dalam menentukan informan diperlukan kriteria-kriteria yang sesuai agar data yang didapat merupakan data yang memang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013:400) pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian adalah berdasarkan pada: (1) asas subyek yang menguasai permasalahan, (2) memiliki data yang memadai, dan (3) bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Penetapan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:300) mengatakan penelitian kualitatif teknik *purposive sampling* yang sering digunakan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara campuran antara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Hal ini dikarenakan metode ini dapat membantu peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yakni dimulai dari tahap pengumpulan data, kemudian reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan sampai pada penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan hasil wawancara bersama informan yakni guru-guru di Gugus V Gunung Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan guru Dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting terutama dalam pembelajaran membaca cepat. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memahami apa saja yang akan dibelajarkan. Guru yang memahami pembelajaran tentu akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran serta guru juga harus menyiapkan berbagai macam media maupun metode agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dari cara guru melaksanakan pembelajaran membaca cepat kita bisa melihat apa saja hambatan kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat. Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat yaitu meliputi apa saja hambatan guru dalam pembelajaran membaca cepat dapat dilihat dibawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Kesulitan Guru dalam persiapan pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran guru tidak merasakan adanya hambatan atau

kesulitan terbukti di dalam angket dan bukti dari dokumentasi yang diambil bahwa guru mengikuti semua poin yang terdapat dalam angket. Dalam wawancara guru juga mengakui tidak adanya kesulitan yang ditemui ketika merancang persiapan pembelajaran.

b. Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Masalah-masalah yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran membaca cepat di kelas, seperti

1) Hambatan dalam menyiapkan fisik dan psikis siswa

Guru kelas V di SDN gugus V Gunung Sari jarang melakukan persiapan fisik dan psikis siswa, guru guru terbiasa mengajar langsung memberikan materi tanpa menyiapkan fisik dan psikis siswa terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran guru guru hanya mengabsensi siswa, menanyai kabar, dan menanyai siswa apakah sudah siap atau belum setelah itu memberikan materi kepada siswa. Kurangnya variasi guru dalam menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum belajar yang dilakukan oleh guru setiap harinya hanya menanyai kabar siswa saja begitusaat pembelajaran membaca cepat berlangsung di dalam kelas, bahkan terkadang guru tidak menyiapkan fisik dan psikis siswa seperti menanyai kabar dan lain lain, guru saat masuk ke dalam kelas langsung memberitahu siswa apa yang akan dipelajari dan langsung memberikan materi kepada siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru kelas V adalah sebagai berikut

“ untuk menyiapkan fisik dan psikis siswa kadang tidak dilakukan langsung saja ke pembelajaran yang akan dipelajari ” (Guru kelas V I 16/12/2020). Guru di sd lain juga mengatakan “Kalau untuk melakukan kegiatan seperti ini kadang dilakukan disesuaikan dengan materi dan waktu yang terbatas juga” (Guru kelas V E 16/12/2020). Faktor yang menghambat guru untuk menyiapkan fisik dan psikis siswa adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, karena waktu yang dimiliki begitu sedikit maka guru melewatkan bagian dari menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru kelas V adalah sebagai berikut “jadi karna waktu yang kita miliki sedikit saya melewatkan kegiatan ini

langsung saja ke pembelajaran sebenarnya penting dilakukan tetapi nanti kalau terlalu banyak menggunakan waktu dalam kegiatan ini materi yang akan disampaikan jadi berkurang” (Guru kelas V BN 17/12/2020). Guru kelas V lainnya juga mengutarakan bahwa “saya kadang melakaikan kegiatan menyiapkan fisik siswa tetapi tdk terlalu detail jadi sebentar saja karna kalau kepanjangan memkana banyak waktu dek” (Guru kelas V H 17/12/2020). “Menyiapkan fisik siswa itu penting saya melakukan kegiatan iut meskipun tidak setiap hari (Guru kelas V Q 17/12/2020). Yang kedua adalah kebiasaan guru dalam mengajar setiap harinya tidak pernah menyiapkan fisik dan psikis siswa jadi terbawa sampai sekarang. Sperti yang diutarakan dalam wawancara oleh guru kelas V “Karna kebiasaan juga ya jadi kadang melewatkan kegiatan ini tapi kadang juga dilakukan” (Guru kelas V RH 16/12/2020). Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum belajar juga merupakan salah satu faktor, karena guru menganggap bahwa menyiapkan fisik dan psikis siswa tidak begitu penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena yang ada di pikiran guru adalah siswa mendapatkan materi dan mengerti mengenai materi yang diajarkan, dengan kata lain guru lebih berfokus kepada kognitif siswa.

2) Hambatan guru dalam melakukan apersepsi

Para guru SDN gugus V Gunung Sari dalam melakukan apersepsi ketika diwawancarai guru-guru mengaku bahwa kadang mereka jarang melakukan persepsi yang sesuai atau yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru kelas V adalah sebagai berikut: (Guru kelas V E 16/12/2020) “Kegiatan apersepsi saya lakukan nak tapi kadang-kadang saja, Untuk kesulitan mungkin tidak terlalu kesulitan ya, tetapi saya jarang melakukan apersepsi tidak setiap hari” (Guru Guru lain juga mengutarakan bahwa “kesulitan dalam melakukan apersepsi itu mungkin kendala waktu nanti kalau apersepsi kepanjangan waktu keburu habis” (Guru kelas V I 16/12/2020). Pernyataan lain dari guru kelas V juga sebagai berikut “saya jarang melakukan apersepsi tidak setiap hari,

kesulitan tidak terlalu tetapi karna kebiasaan juga jarang” (Guru kelas V RH 16/12/2020). dalam melakukan apersepsi saya merasa kesulitan karena mengaitkan materi membaca cepat dengan pembelajaran yang berkiatan menurut saya sedikit sulit” (Guru kelas V BN 17/12/2020). “kegiatan apersepsi sering dilakukan tetapi kendalanya kadang waktu kepanjangan apersepsinya terus mengambil waktu bermain anakjadi dilakukan kadang-kadang saja biar tidak mengambil waktu bermian anak” (Guru kelas V Q 17/12/2020). Para guru jarang melakukan apersepsi ketika pembelajaran membaca cepat di dalam kelas berlangsung, guru langsung menjelaskan mengenai materi pembelajaran membaca cepat tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari harisiswa. Jika dilihat apersepsi sangat penting untuk membangkitkan motivasi siswa sebelummemulaipembelajaran. Untuk hari-hari biasa guru hanya mengabsensi siswa dan langsung memulai pembelajaran hari itu, jadi guru tidak melakukan apersepsi yang bertujuan untuk membangun minat belajar siswa di pagihari. Sama seperti menyiapkan psikis dan fisik siswa.

Faktor dalam melakukan apersepsi ini juga terkendala oleh waktu yang dimiliki oleh guru tersebut, waktu yang sedikit untuk melakuakan proses belajar mengajarmenjadikan apersepsi di lewatkan oleh guru, kurangnya pengetahuan guru akan pentingnya melakukan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran agar siswa dapat mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari hari. Kurang kreatif guru juga menjadikan salah satu faktor terhambatnya guru dalam melakukan apersespi di dalam kelas karena pada saat diwawancarai guru juga kadang merasa kebingungan bagaimana cara untuk mengaitkan materi dengan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

3) Kesulitan dalam melakukan eksplorasi

Guru merasa ketika memberikan penjelasan mengenai bagaimana teknik-teknik dalam membaca cepat, bahkan saat diwawancarai guru tidak mengetahui teknik-teknik dalam membaca cepat itu seperti apa dan apasaja. Seperti yang di utarakan oleh guru kelas V “Kalau untuk tekniknya sendiri mungkin tidak ada tetapi saya selalu menyuruh anak membaca cepat seperti

sisrtem lomba jadi saya suruh membaca lalu berlomba-loba siapa yang paling cepat selesai” (Guru kelas V E 16/12/2020). Guru lainnya juga mengutarakan bahwa Pada saat pembelajaran dimulai guru-guru tidak menjelaskan teknik dalam membaca cepat itu sendiri. Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan teori dari teknik-teknik membaca cepat, guru hanya meminta siswa untuk membacanya dengan diberikan waktu untuk membaca suatu bacaan, dan bacaan yang dibaca siswa tidak ditentukan harus menggunakan teknik seperti apa yang penting bagi guru siswa membacanya dengan cepat dan siswa dapat memahami isi bacaan itu sendiri, jadi siswa membaca bacaan menggunakan tenik manual seperti orang membaca pada umumnya, guru merasa kesulitan dalam menjelaskan bagaimana menggunakan teknik dalam membaca cepat. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh guru kelas V adalah sebagai berikut “Teknik yang saya gunakan tidak ada, saya hanya meminta siswa untuk membacaa dengan diberikan waktu untuk membaca bacaan tersebut” (Guru kelas VI 16/12/2020). Guru lainnya juga menambahkan “Teknik yang saya gunakan biasanya saya menyuruh siswa untuk membaca bahan bacaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan” (Guru kelas V Q 17/12/2020). Faktor yang membuat guru kesulitan dalam melakukan eksplorasi atau yang lebih spesifiknya kesulitan dalam menjelaskan teknik-teknik membaca cepat adalah karena guru-guru kurang dalam menggali informasi atau menambah wawasan pengetahuannya. Karena ketika di wawancarai tentang teknik-teknik yang dipakai guru ketika mengajarkan membaca cepat kepada siswa kelas V pada saat itu guru mengaku tidak menggunakan teknik-teknik dalam membaca cepat, guru mengatakan bahwa pembelajaran membaca hanya dilakukan dengan cara memberikan sumber bacaan kepada siswa kemudian menyuruh siswa untuk membaca dengan waktu yang telah ditentukan jadi dalam pembelajaran tersebut guru tidak menggunakan teknik apapun. Seperti yang diutrakan oleh guru kelas V adalah sebagai berikut: “Saya hanya memberikan bahan bacaan kepada siswa kemudian menyuruh mereka untuk membaca” (Guru kelas V RH 16/12/2020).

4) Kesulitan dalam melakukan kegiatan

konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi ini juga guru jarang sekali melakukan konfirmasi pembelajaran kepada siswanya, tetapi dalam hal ini guru merasa tidak terlalu kesulitan dalam memberikan konfirmasi pembelajaran kepada siswanya, karena guru mengatakan melakukan kegiatan konfirmasi tidak terlalu susah hanya saja guru menemukan beberapa hambatan dalam melakukannya, karena adanya beberapa tersebut maka guru sering kali tidak melakukannya saat pembelajaran atau saat selesai materi. Seperti yang diutarakan oleh guru kelas V bahwa "Merasa kesulitan mungkin tidak tetapi tidak setiap hari juga saya lakukan" (Guru kelas V H 17/12/2020). Guru lainnya juga mengtaakan "Tidak terlalu sulit tetapi saya jarang melakukannya" (Guru kelas V BN 17/12/2020). Di dalam angket guru mengatakan bahawa ia melakukan kegiatan konfirmasi kepada siswa tetapi pada saat di wawancara guru mengatakan pada pembelajaran setiap harinya guru jarang melakuakan kegiatan konfirmasi di dalam kelas, terbukti pada saat observasi di dalam kelas setelah materi guru sama sekali tidak memberikan konfirmasi mengenai materi membaca cepat. Faktor pengahambat guru dalam melakukan kegiatan konfirmasi ini adalah faktor waktu yang kurang pada saat pembelajaran di kelas guru kehabisan waktu untuk melakukan kegiatan konfirmasi kepadasiswa, bahkan pada saat observasi dilakukan sebelum siswa selesai mengerjakan tugas atau es yang diberikan oleh guru, bel sekolah sudahmenandakan jam istirahat sehingga pemikiran siswa SD atau karakteristik siswa SD yang ketikamendengar bel berbunyi mereka ingin segera keluar bermain hal itu membuat guru terhambat dalam menyelesaikan pembelajaran yang sempurna, makadariitu guru mengambil jalan untuk tidak menerapkan atau melakukan kegiatan konfirmasi pembelajaran kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru lalu memberikan siswa tersebut untuk keluar bermain, mengingat hak siswa adalah untuk mendapatkan waktu istirahatnya, jadi guru tidak ingin mengambil waktu tersebut.

5) Kesulitan dalam menggunakan alat pembelajaran

Pada saat observasi berlangsung di

dalam kelas guru tidak menggunakan alat pembelajaran yang kreatif pada saat pembelajaran membaca cepat berlangsung, guru hanya menggunakan alat pembelajarannya itu seperti papan tulis dan spidol dalam pembelajaran membaca cepat, selain itu tidak ada lagi alat yang digunakan. Seperti yang diungkapkan pada wawancara dengan guru kelas V "Alat pembelajarannya yang digunakan tidak ada hanya papan tulis serta buku bacaan saja nak" (Guru kelas V I 16/12/2020). Guru kelas V di sd lain juga mengatakan "hanya papan tulis spidol serta buku pembelajaran saja" (Guru kelas V RH 16/12/2020). Tidak ada alat yang disediakan oleh sekolah maupun alat yang dibawa sendiri oleh gurunya untuk mengajarkan materi membaca cepat kepadasiswa, guru merasa kesusahan untuk menentukan alat pembelajaran apa yang cocok untuk mengajarkan pembelajaran membaca cepat kepada siswa. jadi dalam pembelajaran membaca cepat ini alat yang digunakan oleh guru hanya papan tulis saja. Mengenai faktor kesulitan guru dalam menggunakan alat pembelajaran ini adalah guru kurang kreatif dalam memilah alat pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran membaca cepat. Faktor lain adalah kebiasaan guru yang cara mengajarnya menggunakan cara lama guru hanya menjelaskan melalui papan tulis lalu siswa menulis di buku mereka masing-masing. Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menggunakan alat pembelajaran pada saat mengajar agar siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan, dan kurangnya kesadaran guru untuk memberikan pembelajaran yang baik, asik dan menyenangkan di dalam kelas.

6) Hambatan dalam kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru tidak mengalami kesulitan akan tetapi ada beberapa yang mengalami hambatan dalam kegiatan penutup dari proses belajar mengajar di dalam kelas, pada saat pembelajaran setiap harinya guru juga jarang melakukan hal tersebut, sama seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat guru tidak melakukan kegiatan penutup, yaitu guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan tidak memberikan refleksi kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah mereka pelajari.

Seperti yang diutarakan oleh guru kelas V “kegiatan penutup jarang dilakukan paling selese pembelajaran langsung keluar nak” (Guru kelas V I 16/12/2020). Dikatakan juga oleh guru kelas V di sd lain “kegiatan penutupnya dilakukan tapi tidak sering karna sudah biasa juga jadi tidak perlu dilakukan setiap hari” (Guru kelas V RH 16/12/2020). Di dalam angket guru menyentang melakukan kegiatan penutup tetapi pada saat observasi terlihat guru tidak melakukan kegiatan penutup, selain itu ketika diwawancarai guru juga mengaku jarang melakukan kegiatan penutup guru hanya melakuakannya kadang-kadang saja. Hambatan dalam melakukan kegiatan penutup adalah karena kebiasaan guru yang jarang melakuakan kegiatan tersebut dan guru juga terlalu banyak menghabiskan waktu dalam menjelaskan dan memberikan tes kepada siswa maka dari itu guru kehabisan waktu untuk melakukan kegiatan penutup saat pembelajaran berakhir.

c. Kesulitan Guru dalam evaluasi Pembelajaran

Masalah-masalah yang dialami oleh guru saat melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca cepat di kelas, seperti:

1) Hambatan guru dalam memberikan kegiatan pengayaan

Guru mengalami hambatan saat ingin memberikan pengayaan kepada siswa yang belum mampu membaca cepat dengan tepat. Untuk kesulitan guru merasa kesulitan memberikann pengayaan kepada siswa. Guru hanya memberikan penanganan kepada siswa yang belum mampu membaca cepat sampia pada batas remidi saja kepada siswa, tidak dilanjutkan ketahap pengayaan. Seperti yang diutarakan oleh guru kelas V yaitu: “Untuk kegiatan pengayaan mungkin diberikan tetapi tidak penangan secara lanjut” (Guru kelas V I 16/12/2020). Guru lainnya juga mengtakan bahwa “Kesulitan yang dirasakan mungkin dalam penanganan siswa yang kurang lancar membaca ini karena harus butuh banyak waktu kalau untuk melakukan penangan individual” (Guru kelas V BN 17/12/2020). Faktor terhambatnya adalah guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pengayaan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya sampai pada remidi. Jadi jika adasiswa yang nialainya masihk urang bagus pada saat remidi, guru

tidak memberikan penangaan yang lebih lanjut terhadap siswa tersebut. Materi yang begitu banyak membuat guru memutuskan hal tersebut, jika diberikan tindak lanjut maka guru akan kehilangan banyak waktu untuk menjelaskan mater-materi yang lain karena yang guru kejar adalah dapat menyampaikan semua materi kepada siswa dengan waktu yang terbatas

2) Hambatan guru dalam melakukan kegiatan konseling

Guru guru tidak pernah memberikan konseling kepada siswa yang belum mampu dalam membaca cepat baik secara individu maupun secara berkelompok, kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam memberikan konseling kepada siswa adalah karena karakteristik siswa yang berbeda-beda faktor ekonomi, dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, jadi guru merasa kesulitan untuk memahami dari siswa-siswa yang belum mampu dalam membaca cepat, guru juga merasakan kesulitan untuk mendapatkan atau mengatur waktu utnuk memberikan konseling kepada siswa yang belum mampu dalam membaca cepat. Seperti yang diutarakan oleh guru kelas V bahwa “Kesulitannya adalah waktu yang harus ditentukan untuk bertemu orang tua siswa, karna kalo sudah dibrikan pengyaan, remidi tetapi masih belum bisa juga kan kita panggil orang tuanya untuk berdiskusi” (Guru kelas V RH 16/12/2020). Guru lainnya juga menambahkan “Kesulitannnya mungkin untuk membagi waktunya karena kalau kegiatan konseling harus lama” (Guru kelas V Q 17/12/2020). Faktor yang mendasari guru merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan konseling adalah kurangnya pemhaman guru atau pengetahuan guru tentang bagaimana memberikan konseling pada anak yang kurang dalam membaca cepat. Disampingitu guru juga merasa kesulitan dalam mengumpulkan atau menghadirkan orang tua atau wali dari siswa

Pembahasan

Berdasarkan data hasil angket tentang kemampuan mengajar guru, wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat hambatan guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas V di SDN Gugus V Gunung Sari.

a. Penyebab kesulitan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran membaca cepat

Nana Sudjana (2010 :136) berpendapat bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Aswan Zain (2010 :1) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai seorang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkanpun dapat tercapai. Guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dalam profesinya salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola dan mengorganisasi pembelajaran.

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat teknis atau internal akan tetapi pada saat wawancara dan observasi ada beberapa kesulitan dan hambatan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran membaca cepat contohnya pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca cepat di kelas dan masalah lain yang berupa guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu atau mengelola waktu yang tersedia dengan tuntutan pekerjaan yang ada di sekolah. Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam membaca cepat juga dalam penggunaan teknik-teknik membaca cepat.

Kesulitan dalam hal menjelaskan teknik membaca cepat ini adalah karena guru tidak terlalu mengetahui tentang teknik-teknik

dalam pembelajaran membaca cepat. Menurut guru karakteristik siswa SD belum mampu atau belum dapat mengerti menggunakan teknik dalam membaca seperti teknik scanning dan skimming, karena pada sekolah dasar (SD) yang lebih ditekankan adalah bagaimana siswa dapat melatih membaca cepatnya dan menumbuhkan minat dalam membaca, maka dari itu guru menggunakan teknik umumnya itu siswa membaca semua bacaan yang ada di dalam cerita akan tetapi dilatih dengan menggunakan waktu. Kedua teknik tersebut akan lebih cocok jika digunakan kejenjang yang lebih tinggi misalnya jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) karena karakteristik siswa-siswa tersebut sudah dapat diajarkan menggunakan teknik tersebut. Tetapi jika dilihat akan lebih bagus jika siswa diajarkan kedua teknik tersebut sejak sekolah dasar (SD) karena akan bermanfaat ketika siswa mulai melatih keterampilan membacanya dan juga agar lebih mengefisienkan waktu dalam membaca. Seperti dikemukakan oleh Mohammad Nor (2009: 42) mengatakan untuk bisa membaca cepat memang perlu teknik tertentu. Secara umum ada dua teknik membaca cepat yaitu:

a) Teknik Scanning

Teknik membaca scanning adalah membaca suatu informasi dimana bacaan tersebut dibaca secara loncat-loncat dengan melibatkan asosiasi dan imajinasi, sehingga dalam memahami bacaan tersebut kita dapat menghubungkan kalimat yang satu dengan kata-kata sendiri. Jadi dalam teknik ini tidak seluruh kata/kalimat dibaca. Biasanya kata-kata kunci yang menjadi perhatian pembaca. Sebagai gambaran nyata, teknik ini bisa diilustrasikan seperti kita sedang membaca koran. Mencari judul-judul atau topik-topik yang dianggap menarik.

b) Teknik Skimming

Teknik membaca skimming adalah membaca secara garis besar (sekilas) untuk mendapatkan gambaran umum isi buku. Setelah itu kita melacak informasi yang ingin kita ketahui secara mendalam. Untuk memperlancar proses skimming maka lakukanlah terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau sub judul, serta kesimpulan. Dari bagian-bagian buku ini minimal kita bisa

menafsirkan apa inti dari isi buku yang akan kita baca tersebut.

b. Penyebab kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran membaca cepat

Dalam penelitiannya Idrus (2019:933) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran membaca cepat dikarenakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya sampai pada remidi. Jadi jika ada siswa yang nialainya masih kurang bagus pada saat remidi, guru tidak memberikan penangan yang lebih lanjut terhadap siswa tersebut. Materi yang begitu banyak membuat guru memutuskan hal tersebut, jika diberikan tindak lanjut maka guru akan kehilangan banyak waktu untuk menjelaskan materi-materi yang lain, karena yang guru kejar adalah dapat menyampaikan semua materi kepada siswa dengan waktu yang terbatas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada guru di SDN Gugus V Gunung Sari menunjukkan bagaimana kemampuan mengajar guru dalam membaca cepat. Yaitu ada beberapa hambatan ataupun kesulitan yang dialami oleh guru yaitu pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca cepat. Dikarenakan guru kurang meningkatkan kinerjamereka seperti dalam penggunaan alat pembejaran sertateknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat masih kurang. Permasalahan tambahannya dalah guru selalu merasa kekurangan waktu untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diketahui bentuk-bentuk kesulitan guru dalam pembelajaranm embaca cepat pada siswakelas V di SDN Gugus V Gunung Sari yaitu pada pelaksanaan pembelajaran di

kelasserta pada evaluasi pembelajaran membacacepat, selain itu terdapat kesulitan yang bersifat eksternal seperti faktor fisiologis mencangkup kesehatan fisik siswa, faktor lingkungan mencangkup latar belakang pengalaman siswa di rumah dan ekonomi keluarga yang mencangkup motivasi sera minat belajar siswa.

Saran

Diharapkan kepada guru guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dan profesionalismekinerjanyasesuaidengansitua si dan lingkungan tempat kerja sehingga pembelajaran membaca cepat dapat diajarkan kepada siswa, dengan demikian penguasaan ilmu pengetahuan bagi siswa bertambah dan pendidikan menjadi lebih Untuk mengukur kecerdasan peserta didik. Siswa sebaiknya meningkatka nsemangat dan motivasinya untuk mengasah keterampilan membaca cepat agar dapat lebih banyak membaca literatur atau buku dalam waktu yang singkat. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan membaca anak sangatlah penting oleh karena itu orang tua hendaknyal ebih memperhatikan perkembangan belajar siswa dan memfasilitasi siswa agar keterampilan membaca cepatnya menjadi lebihbaik dengan cara memberikan bacaan-bacaan untuk dibaca oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawley dan Mountain. 1995. *Language Development: An Introduction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Farida Rahim. 2008. *PengajaranMembaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara.
- Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.UIN Alauddin Makassar.
- Kunandar.2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian*

- Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Nur, Muhammad, Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: UNESA Press, 2005
- Nurhadi.2005. Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Resmini, N. dkk. (2009). Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Sumadi Suryabrata. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1994. Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja rosdakarya